

**ANALISIS KARAKTERISTIK DAN PENDAPATAN PETANI KARET
ANGGOTA KOPERASI ANUGRAH MULIA YANG MENJUAL
HASIL OLAHAN KARET KERING DAN KARET BASAH
DI KECAMATAN TALANG UBI
KABUPATEN PALI**

Oleh

TOMI WAHYU SANTOSO



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2021

**ANALISIS KARAKTERISTIK DAN PENDAPATAN PETANI
KARET ANGGOTA KOPERASI ANUGRAH MULIA YANG
MENJUAL KARET KERING DAN KARET BASAH DI
KECAMATAN TALANG UBI KABUPATEN PENUKAL ABAB
LEMATANG ILIR.**

MOTTO :

“Tidak ada yang tidak mungkin. Selagi kita mau berusaha, jalan akan selalu ada untuk orang-orang yang tidak mengenal kata menyerah”

Alhamdulillah Ya Allah, Dengan Izin dan Rahmat-Mu

Skripsi ini kupersembahkan Kepada:

- *Kedua orang tuaku : Ayahanda (Sujatmoko) dan Ibunda (Tuminah) yang kusayangi dan selalu berdoa untuk keberhasilan anaknya ini.*
- *Kakak perempuanku Meri Tasari .S.Pd dan Ria Oktaviani. S.Pd Dan Adikku Apriansyah Putra yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakanku serta keluargaku yang hentinya menyemangatiku.*
- *Serta Elsa Surti dan Keluarganya yang selalu memberikan dukungan dan semangatku.*
- *Teman sekaligus keluarga Seperjuanganku kelas agribisnis B, serta semua adik-adik tingkat agribisnis*
- *Keluarga besar HIMAGRI (Himpunan Mahasiswa Agribisni)*
- *Almamater Tercinta*

RINGKASAN

TOMI WAHYU SANTOSO, “Analisis Karakteristik dan Pendapatan Petani Karet Anggota Koperasi Anugrah Mulia Yang Menjual Hasil Olahan Karet Kering dan Karet Basah di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI). Provinsi Sumatera Selatan”. (Dibimbing oleh **RAHMAT KURNIAWAN dan INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Karakteristik Petani Yang Menjual Karet Kering dan Karet Basah dan Untuk Mengetahui Berapa Besar Pendapatan Yang Diperoleh Petani Dari Menjual Karet Kering dan Karet Basah serta Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi Petani Yang Menjual Karet Kering dan Karet Basah di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Disproportionate stratified random sampling* dengan responden petani karet di Kecamatan Talang Ubi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Jumlah responden pada penelitian ini ada 54 petani. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik petani yang menjual karet kering dipengaruhi oleh pendidikan, harga jual, jumlah anggota keluarga dan pendapatan, sedangkan petani karet basah dipengaruhi oleh umur dan luas lahan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani karet kering dalam berusaha karet yaitu Rp. 12.135.160/lg/bln dan rata-rata pendapatan petani karet basah yaitu Rp. 9.859.225/lg/bln. Dan faktor yang mempengaruhi petani lebih memilih menjual karet kering dibandingkan karet basah adalah karena harga jual karet kering yang lebih tinggi.

SUMMARY

TOMI WAHYU SANTOSO. “Analysis of Characteristics and Income of Rubber Farmer are Members of the AnugrahMulia Cooperative Who Sell Dry Rubber and Wet Rubber, TalangUbi District, PenukalRegancy, AbabLematangIilir (PALI). South Sumatera Province”.(Supervised by **RAHMAT KURNIAWAN and INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

This study aims to determine the characteristics of farmers who sell dry rubber and wet rubber and to find out how much income farmers get from selling dry rubber and wet rubber and what are the factors that influence farmers who sell dry rubber and wet rubber in TalangUbi District Penukal Abab Lematang Iilir (PALI). Regancy, South Sumatera Province. The sampling method used was Disproportionate stratified random sampling with rubber farmer respondents in TalangUbi District. Data collection techniques used in this study were observation and direct interviews with respondents using tools in the form of a list of questions that had been prepared in advance. The data analysis method used in quantitative descriptive analysis. The number of respondent in this study were 54 farmers. From the research results, it was found that the characteristics of farmers who sell dry rubber are influenced by education, selling price, number of family members and income, while wet rubber farmers are influenced by age and land area. Based on the results of the study note that the average income of farmers dry rubber is Rp. 12.135.160./lg/month. While the average income of farmers who sell wet rubber is Rp. 9.859.225/lg/month. And the factor that influenced farmers to prefer selling dry rubber to wet rubber was the higher selling price of dry rubber.

**ANALISIS KARAKTERISTIK DAN PENDAPATAN PETANI
KARET ANGGOTA KOPERASI ANUGRAH MULIA YANG
MENJUAL KARET KERING DAN KARET BASAH DI
KECAMATAN TALANG UBI KABUPATEN PENUKAL ABAB
LEMATANG ILIR.**

Oleh

TOMI WAHYU SANTOSO

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KARAKTERISTIK DAN PENDAPATAN PETANI
KARET ANGGOTA KOPERASI ANUGRAH MULIA YANG
MENJUAL KARET KERING DAN KARET BASAH DI
KECAMATAN TALANG UBI KABUPATEN PENUKAL ABAB
LEMATANG ILIR.**

Oleh

TOMI WAHYU SANTOSO

412017042

Telah dipertahankan pada ujian 22 April 2021

Pembimbing Utama,

Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si

Pembimbing Pendamping,

Innike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si

Palembang, 03 Mei 2021

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,



Ir. Rosmiah, M.Si

NBM/NDN. 913811/0003056411

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tomi WahyuSantoso
Tempat/TanggalLahir : Pendopo, 11 Januari 2000
NIM : 412017042
Fakultas/Program Studi : Pertanian/Agribisnis
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 15 April 2021



(Tomi WahyuSantoso)

RIWAYAT HIDUP

Tomi Wahyu Santoso dilahirkan di Pendopo pada tanggal 11 Januari 2000, merupakan anak ketiga dari Ayahanda Sujatmoko dan Ibunda Tuminah.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2011 di SD 35 Talang Ubi, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2014 di SMP 2 Talang Ubi, Sekolah Menengah Atas Tahun 2017 di SMA YKPP Pendopo. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2017 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Juli sampai Agustus 2020 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan/Magang di Koperasi Anugrah Mulia dan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Angkatan 54 di Kelurahan Handayani Mulya Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Penulis juga aktif mengikuti kegiatan organisasi di kampus, tercatat penulis pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Periode 2019-2020.

Pada bulan Februari 2021 penulis melaksanakan penelitian tentang Analisis Karakteristik dan Pendapatan Petani Karet Anggota Koperasi Anugrah Mulia Yang Menjual Karet Kering dan Karet Basah di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan.

KATA PENGANTAR

Segala syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu yang berjudul **“Analisis Karakteristik dan Pendapatan Petani Karet Anggota Koperasi Anugrah Mulia Yang Menjual Hasil Olahan Karet Kering dan Karet Basah Di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali”**.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada **Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si** selaku pembimbing utama dan **Innike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengaharpkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Palembang, April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II. KERANGKA TEORITIS	9
A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis.....	9
B. Tinjauan Pustaka.....	15
1. Gambaran Umum Tanaman Karet.....	16
2. Konsepsi Usahatani	19
3. Konsepsi Pemasaran Karet	21
4. Konsepsi Koperasi Unit Desa (KUD).....	23
5. Konsepsi Karakteristik Petani	25
6. Konsepsi Keputusan Petani	27
7. Konsepsi Regresi Logistik.....	29
8. Konsepsi Pendapatan.....	30
C. Model Pendekatan	33
D. Hipotesis	33

E. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	33
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Tempat dan Waktu	39
B. Metode Penelitian	39
C. Metode Penarikan Contoh	39
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Metode Pengolahan dan Analisi Data	41
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	45
1. Letak Geografis Kec Talang Ubi	45
2. Keadaan Topografi	45
3. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian	47
4. Sarana dan Prasarana	48
B. Identitas Responden	50
1. Umur	50
2. Tingkat Pendidikan	50
3. Jumlah Anggota Keluarga	52
4. Pekerjaan Sampingan	53
C. Karakteristik Petani Yang Menjual Karet Kering dan Karet Basah di Kecamatan Talang Ubi	54
D. Besar Pendapatan Petani Yang Menjual Karet Kering dan Karet Basah di Kecamatan Talang Ubi	56
E. Faktor Yang Mempengaruhi Petani Menjual Karet Kering dan Karet Basah di Kecamatan Talang Ubi	62
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. LuasLahandanproduksi perkebunan per komoditi Sumatera Selatan.....	3
2. LuasLahandanProduksi Perkebunan KaretSwadayaMurni PerKabupaten/Kota Sumatera Selatan	4
3. LuasLahandanProduksi Perkebunan KaretKabupatenPali.....	5
4. KajianTerhadapPenelitianTerdahulu Yang Sejenis	13
5. Jumlahsampel yang menjualkaretkeringdankaretbasah diKecamatanTalangUbiKabupatenPali	38
6. Faktor yang didugamemilikikorelasidalampengambilan Keputusanpetaniterhadappenjualankaret.....	43
7. Jumlahpendudukberdasarkanpekerjaandanjeniskelamin di KecamatanTalangUbiKabupatenPali	46
8. Jumlahpetaniconohberdasarkankelompokumur di Kecamatan TalangUbiKabupatenPali	47
9. Tingkat pendidikanpetaniconoh di KecamatanTalangUbi KabupatenPali	48
10. Jumlahanggotakeluargapetaniconoh di KecamatanTalangUbi KabupatenPali	49
11. Jumlahpetani yang memilikipekerjaansampingan di Kecamatan KabupatenPali	51
12. Parameter karakterpetani yangmenjualkaretkeringdankaret basah di KecamatanTalangUbi	52
13. Jumlahproduksi, hargajualdanpenerimaan yang diterimapetani karetkeringdankaretbasah di KecamatanTalangUbi KabupatenPali	53

14. Biaya tetap dan biaya variabel serta biaya total produksi usahatani Petani karet kering dan petani karet basah di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	54
15. Pendapatan petani yang menjual karet kering dan petani karet basah di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	55
16. Hasil estimasi model faktor yang mempengaruhi keputusan petani	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan Diagramatik Analisis Karakteristik dan Pendapatan Petani Karet Anggota Koperasi Yang Menjual Hasil Olahan Karet Kering dan Karet Basah Di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. PetaKecamatanTalangUbiKabupatenPenukalAbab LematangIlir.....	66
2. IdentitasRespondenPetaniKaretKering di Kecamatan TalangUbiKabupatenPali.....	67
3. IdentitasRespondenPetaniKaretKering di Kecamatan TalangUbiKabupatenPali.....	68
4. JumlahBatangdanJarakTanamTanamanKaretpadaPetani KaretKeringdanKaretBasah di KecamatanTalangUbi KabupatenPali.....	69
5. RincianBiayaJumlahPeralatanPadaUsahataniPetani KaretKering di KecamatanTalangUbiKabupatenPali.....	70
6. RincianBiayaJumlahPeralatanPadaUsahataniPetani KaretBasah di KecamatanTalangUbiKabupatenPali.....	71
7. RincianBiayaPisauSadapPetaniKaretKering diKecamatanTalangUbiKabupatenPali.....	72
8. RincianBiayaPisauSadapPetaniKaretBasah diKecamatanTalangUbiKabupatenPali.....	73
9. RincianBiayaBakPembekuPetaniKaretKering diKecamatanTalangUbiKabupatenPali.....	74
10. RincianBiayaBakPembekuPetaniKaretBasah diKecamatanTalangUbiKabupatenPali.....	75
11. RincianBiayaMangkokKaretPetaniKaretKering diKecamatanTalangUbiKabupatenPali.....	76
12. RincianBiayaMangkokKaretPetaniKaretBasah diKecamatanTalangUbiKabupatenPali.....	77
13. RincianBiaya Ember PetaniKaretKering diKecamatanTalangUbiKabupatenPali.....	78

14. RincianBiaya Ember PetaniKaretBasah diKecamatanTalangUbiKabupatenPali	79
15. RincianBiayaParangPetaniKaretKering diKecamatanTalangUbiKabupatenPali	80
16. RincianBiayaParangPetaniKaretBasah diKecamatanTalangUbiKabupatenPali	81
17. RincianBiayaCangkulPetaniKaretKering diKecamatanTalangUbiKabupatenPali	82
18. RincianBiayaCangkulPetaniKaretBasah diKecamatanTalangUbiKabupatenPali	83
19. RincianBiayaPenyusutanAlatUsahataniKaretKering diKecamatanTalangUbiKabupatenPali	84
20. RincianBiayaPenyusutanAlatUsahataniKaretBasah diKecamatanTalangUbiKabupatenPali	85
21. RincianJumlahProduksidanPenerimaanKaretKering di KecamatanTalangUbiKabupatenPali	86
22. RincianJumlahProduksidanPenerimaanKaretBasah diKecamatanTalangUbiKabupatenPali	87
23. RincianBiayaAsamSemutdanRoun Up PetaniKaretKering diKecamatanTalangUbiKabupatenPali	88
24. RincianBiayaAsamSemutdanRoun Up PetaniKaretBasah diKecamatanTalangUbiKabupatenPali	89
25. RincianBiayaVariabelPetaniKaretKering diKecamatanTalangUbiKabupatenPali	90
26. RincianBiayaVariabelPetaniKaretBasah diKecamatanTalangUbiKabupatenPali	91
27. RincianBiayaProduksiPetaniKaretKering diKecamatanTalangUbiKabupatenPali	92
28. RincianBiayaProduksiPetaniKaretBasah	

diKecamatanTalangUbiKabupatenPali.....	93
29. RincianPendapatanPetaniKaretKering diKecamatanTalangUbiKabupatenPali.....	94
30. RincianPendapatanPetaniKaretBasah diKecamatanTalangUbiKabupatenPali.....	95
31. UjiRegresiLogistik <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	96
32. UjiRegresiLogistikRasio Odd.....	97
33. DokumentasiPenelitian.....	98
34. SuratKeteranganPenelitian.....	101

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dimana sektor pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Karena sektor pertanian telah memberikan sumbangsih besar dalam pembangunan nasional, seperti peningkatan ketahanan pangan nasional, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan domestik regional bruto (PDRB), serta perolehan devisa dan penekanan inflasi (Arifin, 2013). Menurut Saptana dan Ashari (2017), sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat diukur dari sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat Indonesia, pengatasan kemiskinan, perolehan devisa melalui sektor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional dan penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lain. Selain itu, sektor pertanian juga berperan sebagai penyediaan bahan baku dan pasar yang potensial bagi sektor industri. Perkebunan merupakan salah satu sub sektor pada sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan pembangunan diantaranya perencanaan berbagai masalah daerah masalah tenaga kerja, sosial, lingkungan dan lain-lain. Pembangunan sub sektor perkebunan itu sendiri mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan petani disegala sektor pertanian terkhususnya tanaman karet. Tanaman perkebunan merupakan komoditi yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi, apabila dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa negara. Telah banyak usaha pemerintah untuk meningkatkan produksi sub sektor perkebunan, upaya tersebut berupa intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2010).

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi, Tanaman tahunan ini dapat disadap getah karetnya pertama kali pada umur tahun ke-5. Dari getah tanaman karet (lateks) tersebut dapat diolah menjadi lembaran karet (sheet), bongkahan (kotak), atau karet reman (crumb rubber) yang merupakan bahan baku industri karet. Tanaman karet, bila telah habis masa produksi, pohonnya juga dapat digunakan untuk bahan bangunan, misalnya untuk membuat rumah, furniture dan lain-lain (Perwakarta dkk,2008). Sebagai produk pertanian, karet merupakan salah satu tanaman perkebunan yang penting bagi berbagai industri, diantaranya industri-industri barang dan umumnya alat-alat yang dibuat dari karet alam sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari maupun dalam usaha industri seperti mesin-mesin penggerak, serta barang-barang lain, diantaranya aneka ban, sepatu karet, sabuk penggerak mesin-mesin besar dan mesin-mesin kecil lainnya. Pengusaha tanaman karet masih menguasai sebagian besar penghidupan rakyat di berbagai daerah seperti Kalimantan dan Sumatera (Mubyarto dkk, 1991). Sumatera Selatan sendiri merupakan salah satu provinsi yang mempunyai perkebunan karet yang cukup potensial di Indonesia hal ini dikarenakan iklim dan keadaan lingkungan di Sumatera Selatan sangat cocok untuk membudidayakan tanaman karet, karena karet juga menjadi salah satu bahan mata pencarian utama sebagian besar masyarakat yang ada di Sumatera Selatan. Langkah dinas perkebunan untuk terus berupaya dalam menjaga dan membantu petani agar dapat memproduksi hasil perkebunan dengan baik. Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan kepada petani dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan kegiatan produksinya. Sub sektor perkebunan di Sumatera Selatan merupakan sub sektor strategis dan menjadi unggulan kedua setelah tanaman pangan dalam rangka revitalisasi pembangunan di Sumatera Selatan, luas areal perkebunan di Sumatera Selatan sebesar 2.889.146 ha dengan total produksi 5.224.792 ton. Sebagian besar areal perkebunan di Sumatera Selatan merupakan perkebunan rakyat dengan 6 komoditi unggulan yaitu karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, dan lada (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2019), secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan dan produksi perkebunan per komoditi
Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018.

No.	Jenis/Komoditi	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Karet (<i>Hevea brasilliensis</i>)	1.307.001	1.082.617
2.	Kelapa Sawit(<i>Elaeis guineesis jacq</i>)	1.183.334	3.826.784
3.	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	66.238	57.333
4.	Kopi (<i>Coffe spp</i>)	251.027	145.166
5.	Kakao (<i>Therobroma cacao</i>)	10.717	4.131
6.	Lada (<i>Piper ningrum</i>)	11.873	8.108
7.	Kemiri (<i>Reutealis trisperma</i>)	2.946	2.571
8.	Cengkeh (<i>Eugenia aromatic</i>)	310	58
9.	Pinang (<i>Arreca catechu</i>)	1.534	778
10.	Kayu manis (<i>Cinnamomum burmni</i>)	699	466
11.	Panili (<i>Vanillia planifolia</i>)	25	14
12.	Gambir (<i>Uncaria gambir roxb</i>)	210	270
13.	Aren (<i>Arenga piñata</i>)	1.095	297
14.	Tembakau (<i>Nicotiana tabacum</i>)	135	65
15.	Kapok (<i>Ceiba petandra</i>)	381	96
16.	The (<i>Camelia senesis</i>)	1.438	4.348
17.	Tebu (<i>Sacharum offinarum</i>)	35.486	91.626
18.	Nila, (<i>Pogoostemon cablin</i>)	551	0
	Total	2.889.146	5.224.792

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2019.

Berdasarkan Tabel 1 luas lahan perkebunan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2018 perkebunan karet berada pada posisi pertama dengan total luas lahan sebesar 1.307.001 Ha, dan produksi karet sebesar 1.082.617 ton. Maka tanaman karet mampu menyumbangkan PDB sebesar 35% bagi Provinsi Sumatera Selatan. Namun setiap tahun populasi tanaman karet di Sumatera Selatan terus menurun dikarenakan maraknya alih fungsi lahan yang setiap tahunnya berkurang hingga 13.000 ha (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2019). Sumatera Selatan sendiri terbagi atas 17 Kabupaten/Kota yang masing-masing memiliki luas areal dan produksi yang berbeda, sebab tergantung dari luas wilayah dan juga komoditas unggulan yang dimiliki oleh masing-masing Kabupaten/Kota itu sendiri yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Karet Rakyat Swadaya Murni Per Kabupaten/Kota Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan Komoditi Karet (*Hevea brasiliensis*) Tahun 2018.

No.	Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Lahat	34.932	26.195	0,74
2.	Empat Lawang	4.174	4.992	1,19
3.	Pagar Alam	1.688	520	0,30
4.	Musi Banyuasin	207.162	155.303	0,74
5.	Banyuasin	98.182	100.281	1,02
6.	Musi Rawas	131.911	124.433	0,93
7.	Muratar	181.911	133.076	0,73
8.	Lubuk Linggau	13.981	8.345	0,59
9.	Oku	71.542	43.315	0,60
10.	Oku Timur	78.652	37.500	0,47
11.	Oku Selatan	5.245	3.914	0,74
12.	Oki	156.497	143.429	0,91
13.	Ogan Ilir	36.616	33.206	0,90
14.	Muara Enim	148.377	167.824	1,13
15.	Pali	71.423	80.360	1,12
16.	Prabumulih	19.129	11.787	0,61
17.	Palembang	445	550	1,23
	Total	1.261.867	1.075.130	

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2019.

Berdasarkan Tabel 2 luas lahan yang paling besar ada pada Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas lahan 207.162 ha namun produktivitasnya rendah yaitu sebesar 0,74 dibandingkan dengan Kabupaten Pali yang hanya memiliki luas lahan sebesar 71.432 ha, tetapi memiliki produktivitas yang tinggi sebesar 1,12. Artinya kualitas produksi karet Kabupaten Pali lebih baik dibanding Kabupaten Musi Banyuasin. Jika di lihat sejarahnya Kabupaten Pali di resmikan pada tanggal 11 januari 2013 melalui UU No 7 tahun 2013 yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Muara Enim, dengan undang-undang tersebut Kabupaten Pali terbagi menjadi 5 Kecamatan, yaitu Kecamatan Talang Ubi, Tanah Abang, Penukal, Penukal Utara dan Abab. Sebagian besar wilayah Kabupaten Pali merupakan perkebunan karet yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Tabel 3. Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Karet Kabupaten Pali
Dinas Perkebunan Kabupaten Pali Tahun 2018.

No.	Kecamatan	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Talang Ubi	23.023	25.060
2.	Tanah Abang	12.150	15.050
3.	Penukal	14.100	17.120
4.	Penukal Utara	12.050	15.045
5.	Abab	10.100	8.085
	Total	71.423	80.360

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Pali 2019.

Dari Tabel 3. dapat dilihat Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali memiliki luas lahan yang paling luas dari pada kecamatan lain yaitu 23.023 ha dengan produksi mencapai 25.060 ton, pada umumnya mayoritas masyarakat di Kecamatan Talang Ubi adalah petani karet. Kegiatan usahatani karet tersebut sudah lama dilakukan, terhitung telah melakukan 4 kali peremajaan sehingga hal tersebut merupakan pendapatan sehari-hari petani karet di Kecamatan Talang Ubi (Dinas Perkebunan Kabupaten Pali, 2018). Peranan karet memegang cukup besar bagi peningkatan petani dalam perekonomian keluarga. Oleh karena itu harus adanya pembinaan dalam usaha perkebunan karet rakyat mulai dari pembinaan, pemeliharaan, pengelolaan serta hasil dan pemasaran. Adapun permasalahan pemasaran karet alam lebih terasa pada pendapatan petani, karena para petani karet berada pada *bargaining position* yang rendah atau posisi tawar menawar yang rendah dalam transaksi harga serta produksi karet tersebut (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2004). Untuk menangani masalah tersebut salah satu alternatif perlu didirikannya koperasi yang merupakan wadah bagi petani untuk dapat memasarkan hasil dan maupun mengelola pengadaan atau penyediaan produk dan fasilitas yang sangat diperlukan oleh petani atau rakyat yang ekonominya relatif lemah yang tinggal dipedesaan. Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi petani maupun masyarakat

disekitarnya, terutama masalah penetapan harga karet yang wajar, layak diterima petani, jauh dari harga tengkulak yang seenaknya menetapkan harga sehingga merugikan para petani. Untuk menunjang pemerataan pembangunan, pemerintah mengambil kebijakan dengan menampilkan koperasi dan KUD digaris depan strategi pembangunan. Koperasi dan KUD adalah lembaga ekonomi yang berwatak sosial, dianggap mempunyai sifat yang sesuai dengan cita-cita meratakan pembangunan. KUD di dalam perkebunan karet memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian desa yang membawa kesejahteraan masyarakat sekitar, peran tersebut dapat ditunjukkan untuk membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam perannya membantu masyarakat di perkebunan karet. Di Kecamatan Talang Ubi sendiri berdiri satu-satunya koperasi yang bernama Koperasi Anugrah Mulia. Koperasi ini berdiri dari tahun 2012 dan mulai aktif lelang pada tahun 2014, pada awal mula berdiri koperasi Anugrah Mulia hanya berjumlah 20 orang lalu 2015 naik menjadi 40 orang hingga 2016 menjadi 70 orang. Dampak positif seiringnya waktu serta peranan koperasi dalam mengkoordinasikan baik pengelolaan dan pemasaran karet membuat petani semakin percaya kepada koperasi sehingga pada tahun 2020 terjadi kenaikan anggota dan berjumlah sebanyak 275 orang dari 42 TPK (Tempat Pelayanan Koperasi). Koperasi Anugrah Mulia menaungi tiga kabupaten yaitu Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Musi Banyuasin dan Musi Rawas yang sebagian besar petaninya menjual bokar kepada koperasi melalui sistem lelang yang secara tertutup, artinya pengurus lelang, panitia lelang menawarkan karet bokar kepada pembeli secara tertutup, melalui handphone, ataupun melalui amplop, dalam penentuan pemenangnya yaitu pembeli yang menawarkan dengan harga tertinggi. Menurut tingkatnya koperasi Anugrah Mulia adalah pusat koperasi atau berada pada posisi kedua, sebab skala wilayahnya sudah cukup besar dengan menghubungkan antara penjual dan pembeli didalam wadah koperasi. Selain itu Koperasi Anugrah Mulia juga memberikan dana pinjaman bagi anggotanya yang diperoleh dari simpanan pokok anggota dan usaha lelang. Tugas Koperasi ini ialah mengkoordinasikan baik perbaikan pengelolaan mutu maupun perbaikan

pemasaran mulai dari pembangunan suatu kelompok tani sampai dengan proses penentuan harga bahan olah karet. Adapun suatu sistem lelang karet dengan harga yang berbeda tiap-tiap TPK sesuai dengan pemenangnya berdasarkan letak dan kondisi masing-masing tiap TPK. Selain itu ada sebagian petani yang menjual hasil karetnya kepada tengkulak yang setiap hari dapat menerima karet bokar milik petani, biasanya petani yang menjual bokar kepada tengkulak memiliki faktor pendorong seperti adanya himpitan biaya hidup yang harus segera dipenuhi setiap hari dan juga urusan lain yang mengharuskan petani menjual bokarnya kepada tengkulak, sebab apabila petani menjual kepada koperasi jadwal penimbangan bokar hanya dapat dilakukan satu bulan dan hasilnya diperoleh 3 hari setelah penimbangan, namun saat petani menjual kepada tengkulak hasil diperoleh langsung pada saat bokar telah selesai ditimbang namun jenis bokar yang dijual berbeda, bokar yang dijual kepada tengkulak tergolong basah karena baru saja dicetak dan langsung di timbang, kadar air yang ada pada bokar basah sangatlah tinggi sehingga harga yang diterima petani akan rendah, belum lagi potongan yang akan dilakukan sehingga mau tidak mau petani harus menerima hasilnya. Beda halnya dengan tengkulak, pihak koperasi Anugrah Mulia melaksanakan lelang setiap satu bulan sekali sesuai dengan kesepakatan antara petani dan pembeli dalam hal ini adalah *supplier* yang diutus oleh pabrik, jenis bokar petani yang menjual kepada koperasi tergolong kering sebab bokar tersebut telah lama disimpan dalam gudang sehingga kadar airnya akan berkurang, koperasi akan dijamin mengenai harga dan juga hasilnya sebab di sini harga yang lebih tinggi ada di koperasi, potongan yang diberikan koperasi pun sesuai dengan keadaan bokar sehingga petani karet di Kecamatan Talang Ubi sudah banyak yang menjual bokar ke Koperasi Anugrah Mulia, oleh sebab itu petani yang menjual karet kepada koperasi memiliki pendapatan lebih tinggi daripada petani yang menjual karet kepada tengkulak. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Karakteristik dan Pendapatan Petani Karet Anggota Koperasi Anugrah Mulia Yang Menjual Hasil Olahan Karet Kering dan Karet Basah Di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali.”**

B. Rumusan masalah

Dari uraian diatas maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani yang menjual karet kering dan karet basah di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali.?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari menjual karet kering dan karet basah di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali.?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi petani menjual karet kering dan karet basah di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali.?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Untuk menganalisis bagaimana karakteristik petani yang menjual karet kering dan basah di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali.
2. Untuk menganalisis berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari menjual karet kering dan karet basah di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali.
3. Untuk menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi petani menjual karet kering dan karet basah di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali.

D. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Penelitian ini dapat dijadikan membangun pemikiran atau sebagai informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
3. Hasil kajian ini kiranya dapat dijadikan sebagai acuan atau informasi Pengurus dalam mengelola Koperasi Unit Desa (KUD) dalam membantu petani karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R dan K, Sobri. 2014. Buku Ajar Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Agung, W. 2011. Karakteristik Petani Berdasarkan Kelompoknya. Rineka Pustaka, Surabaya.
- Akbara. 2011. Variabel Dummy Dalam Regresi Logistik. Statistika Pustaka, Bandung.
- Amirin, M.T. 1995. Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta.
- Batubara, M.M. 2012. Koperasi Pertanian. Faperta Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Biro Pusat Statistik. 1995. Pengembangan Koperasi, Palembang.
- Chaniago, A. 1980. Perkoperasian Indonesia. Angkasa Bandung, Bandung.
- Datika, F.K. 2017. Langkah-Langkah Pengolahan Data. Jurnal Pustaka, Pekanbaru.
- Departemen Koperasi. 1992. Ciri-ciri Koperasi. Pustaka Harapan, Jakarta.
- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil. 2018. Laporan Tahunan, Kabupaten Pali.
- Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. 2018. Laporan Tahunan. Provinsi Sumatera Selatan, Palembang.
- Gunawan, I. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktik. Bumi Aksara, Jakarta.
- Gustiyana, H. 2004. Ilmu Usahatani Terapan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hadisapoetro. 1970. Petani Sebagai Manajer. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Januarti. 2002. Cara Pengolahan Data SPSS. Statistika Pustaka, Yogyakarta.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Pusat Pustaka Indonesia, Jakarta.
- Koperasi Anugerah Mulia. 2017. Laporan Pertanggung jawaban pengurus dan Badan Pengurus, Pali.
- Kotler, P dan L, Nancy. 2009. Sosial Pemasaran. Penebar Swadaya, Bogor.
- Mubyarto. 1999. Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta.
- Noor, K. 2011. Teknik Obsevasi Partisipasi. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

- Nurli, A. 2013. Sistem Pemasaran Karet. Penebar Swadaya, Bogor.
- Ninik, W.. 2003. Koperasi dan Perekonomian Indonesia. Rineka Cipta, Jakarta.
- Samsudin, J. 1982. Petani Dalam Arti Luas. Pustaka Indonesia, Jakarta.
- Sarwoni. 2006. Klasifikasi Pengkodean dan Tabulasi Kuantitatif. Rineka Cipta, Surabaya.
- Suryati. 2015. Klasifikasi Usahatani. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian dan Penarikan Contoh. Penebar Swadaya, Bogor.
- Sukirno, S. 2000. Pendapatan Petani Dalam Usahatani. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soeharjo, S, dan K, Patong. 1971. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Pustaka Indonesia, Jakarta.
- Singarimbun dan Effendi. 1995. Metode Penelitian Survey Dalam Kuantitatif. Rineka Cipta, Bogor.
- Suwandi. 2019. Peranan Koperasi Unit Desa terhadap peningkatan pendapatan petani sawit di Desa Sukoharjo Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Sudarsono. 2004. Manajemen Koperasi Indonesia. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suwarto, O.H. 2014. Top 15 Tanaman Perkebunan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tim Penebar Swadaya. 2014. Tanaman Perkebunan, Jakarta.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2013. Panduan Lengkap Karet, Jakarta.
- Tohir. 1993. Sesuai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia. Bina Aksara, Jakarta.